

MENINGKATKAN PENGETAHUAN: PENGARUH BUDAYA PANTANGAN MAKANAN PADA IBU MENYUSUI TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI MASYARAKAT

Lalu Amri Yasir^{1*}, Anna Layla Salfarina², Baiq Nurul Hidayati³, Harlina Putri Rusiana⁴, Ilham⁵, Putri Isnani Hertin⁶, Bq. Dwi Arika Martiana⁷

¹⁻⁷ Stikes Yarsi Mataram

*Email: laluumri39@gmail.com

ABSTRAK

Budaya pantangan makanan bagi ibu menyusui masih kuat di masyarakat dan membatasi asupan gizi bagi ibu menyusui yang menyebabkan kekurangan nutrisi pada bayi dan balita. Hal tersebut menjadi dasar Tim Pengabdian Stikes Yarsi Mataram melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya memenuhi kebutuhan gizi pada ibu menyusui sebagai langkah pencegahan terjadinya stunting pada balita. Metode yang diterapkan meliputi pengembangan materi penyuluhan, sosialisasi program, penyuluhan kelompok kecil, dan konseling individu dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan dari 16,7 % meningkat menjadi 66,7 % pengetahuan ibu menyusui dengan kategori baik. Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya asupan gizi dan dampak negatif budaya pantangan makanan berdampak juga terhadap perubahan perilaku dalam gizi dan nutrisi seimbang bagi ibu menyusui. Pentingnya pemahaman tentang kebutuhan gizi seimbang bagi ibu menyusui dalam mencegah stunting merupakan tanggung jawab bersama dalam mewujudkan generasi bangsa yang sehat dan kuat.

Kata Kunci: Pantangan Makanan, Ibu Menyusui, Stunting

ABSTRACT

The culture of food taboos for breastfeeding mothers is still strong in society and limits nutritional intake for breastfeeding mothers, which causes nutritional deficiencies in babies and toddlers. This is the basis for the Stikes Yarsi Mataram Service Team to carry out community service in the form of health education. This activity aims to increase public knowledge regarding the importance of meeting nutritional needs of breastfeeding mothers as a measure to prevent stunting in toddlers. The methods applied include the development of counseling materials, program socialization, small group counseling, and individual counseling and evaluation. The results showed a significant increase from 16.7% to 66.7% of breastfeeding mothers' knowledge in the good category. There is an increase in public knowledge about the importance of nutritional intake and the negative impact of the culture of food taboos, as well as behavioural changes in nutrition and balanced nutrition for breastfeeding mothers. The importance of understanding the need for balanced nutrition for breastfeeding mothers in preventing stunting is a shared responsibility in realising a healthy and strong generation of the nation.

Keywords: Food Taboo, Breastfeeding Mother, Stunting

*Corresponding Author: Lalu Amri Yasir (email: laluumri39@gmail.com)

Received 24 June; received in revised from 29 June 2024; accepted 10 July 2024

LATAR BELAKANG

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius, terutama pada balita. Kejadian stunting memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kesehatan dan perkembangan anak(1). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kejadian stunting adalah pola makan ibu menyusui, yang seringkali dipengaruhi oleh budaya pantangan makanan (2).

Budaya merupakan salah satu faktor tidak langsung yang memengaruhi status gizi anak yang dapat berdampak pada kejadian stunting(3). Pada masa kehamilan, pasca proses persalinan, serta dalam pengasuhan balita, khususnya pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK), perilaku ibu sangat dipengaruhi oleh budaya, tradisi, atau kebiasaan yang ada dalam masyarakat seperti pantangan makan, dan pola makan yang salah dapat mengakibatkan munculnya masalah gizi terutama bagi balita(4,5). Hal ini dapat berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Budaya pantangan makanan pada ibu menyusui masih menjadi perhatian dalam masyarakat. Meskipun memiliki nilai-nilai kultural yang kuat, namun tidak dapat dipungkiri bahwa budaya pantangan makanan ini dapat membatasi asupan gizi yang diperlukan oleh ibu menyusui(1).

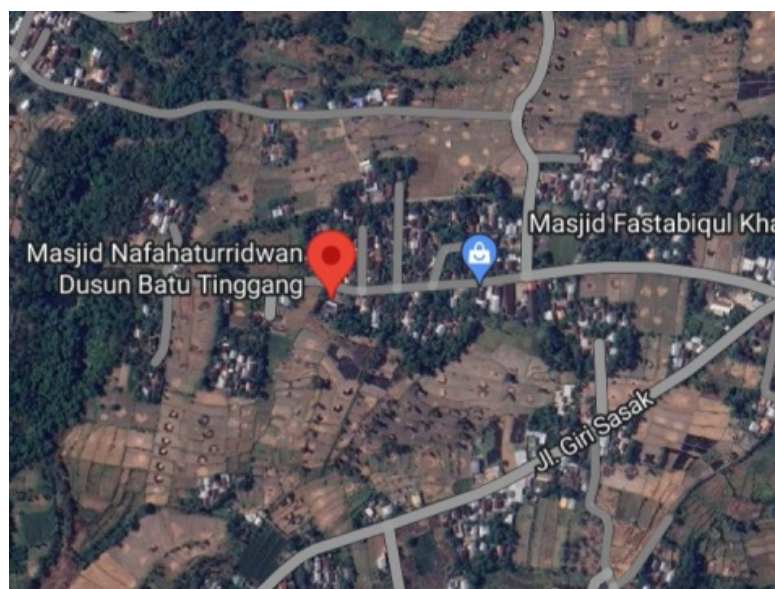
Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa perilaku budaya pantangan makanan bagi ibu menyusui bisa berdampak negatif bagi kesehatan ibu dan bayi, hingga berujung pada kekurangan gizi dan nutrisi pada anak(6). Ketidak seimbangan asupan gizi pada saat bayi akan mengakibatkan gangguan tumbuh kembang dan memicu terjadinya stunting. Masalah kesehatan tersebut bisa terjadi tidak hanya disebabkan oleh budaya pantangan makanan pada ibu menyusui saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pentingnya memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi seimbang pada bayi melalui makanan sehat yang dikonsumsi ibu pada saat menyusui(7). Perilaku budaya yang bertentangan dengan kesehatan ini dapat menjadi tantangan dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat. Akibatnya, kesehatan bayi yang sedang disusui juga terancam, terutama dalam mengalami stunting.

Menurut Kirwan (2008), dampak jangka panjang stunting adalah terjadinya kependekan anak intergenerasi(8). Pada anak perempuan, dampaknya akan terlihat ketika dewasa atau hamil. Perempuan yang stunting berisiko lebih tinggi mengalami retardasi atau perlambatan pertumbuhan pada janinnya (*Intra Uterine Growth Retardation/IUGR*) serta melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Tubuh yang pendek secara psikologis juga mempengaruhi *self-esteem* seorang anak dalam kehidupan sosialnya, terutama saat menginjak remaja. Akibat stunting tidak hanya kependekan, tetapi juga mempengaruhi

perkembangan sel otak, sehingga kemampuan kognitif dan kecerdasannya menurun (4,9,10).

Salah satu faktor penyebab kejadian stunting adalah tingkat pengetahuan orang tua. Tingkat pengetahuan orang tua memainkan peran kunci dalam mencegah kejadian stunting pada anak (11). Pengetahuan yang cukup tentang gizi, pola makan yang sehat, dan perawatan anak dapat membantu orang tua untuk memberikan asupan nutrisi yang tepat kepada anak mereka. Orang tua yang kurang memiliki pengetahuan tentang gizi dan perawatan anak cenderung memberikan makanan yang tidak seimbang secara nutrisi atau tidak memperhatikan kebersihan makanan, yang dapat menyebabkan stunting pada anak (7,10).

Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tentang hubungan antara budaya pantangan makanan pada ibu menyusui dan kejadian stunting di masyarakat sangat penting. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini, diharapkan masyarakat dapat mengambil langkah-langkah preventif yang lebih efektif untuk mengatasi stunting.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat Dusun Batu Tenggung Desa Labulia Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah NTB

Lokasi pengabdian dilakukan di Dusun Batu Tenggung Desa Labulia Kecamatan Jonggat. Lokasi ini dipilih karena angka kejadian stunting masih cukup tinggi dan masyarakat setempat masih memegang erat nilai budaya, terutama pada pantangan makanan pada ibu hamil dan menyusui. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak. Selain faktor budaya pantangan makanan pada ibu hamil dan menyusui, terdapat tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah dan berdampak pada pengetahuan masyarakat terkait nutrisi yang dibutuhkan pada masa kehamilan dan pada saat menyusui.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengaruh budaya pantangan makanan pada ibu menyusui terhadap kejadian stunting. Melalui pendekatan pengabdian masyarakat, diharapkan informasi yang diperoleh dari pengabdian ini dapat disampaikan secara efektif kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat menjadi pendekatan yang tepat dalam menanggulangi masalah ini. Dengan melibatkan segenap unsur masyarakat mulai dari kepala dusun, kader hingga masyarakat itu sendiri secara langsung, diharapkan informasi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengabdian masyarakat, diharapkan kesadaran akan pentingnya asupan nutrisi yang cukup bagi ibu menyusui dapat meningkat, sehingga dapat mengurangi kejadian stunting di masyarakat.



Gambar 2. Rapat Koordinasi dengan kepala dusun dan kader kesehatan di Dusun Batu Tinggang Desa Labulia

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pendidikan kesehatan ini meliputi tiga tahapan.



Tahap pertama persiapan.

Pada tahap ini adalah persiapan dan pengembangan materi penyuluhan yang akan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat target. Materi ini mencakup informasi tentang pentingnya asupan nutrisi yang cukup

bagi ibu menyusui, dampak negatif budaya pantangan makanan, serta strategi untuk mengatasi budaya pantangan tersebut. Pemberian materi ini bertujuan untuk menambah pengetahuan para ibu tentang bahayanya mengikuti budaya pantangan makanan yang turun temurun di wariskan di Desa Labulia. Terlebih lagi masyarakat Suku Sasak di Lombok masih sangat kental dengan budaya-budaya yang masih bersifat mistis.

Tahap ke dua pelaksanaan

Sosialisasi dilakukan kepada para ibu hamil dan menyusui di Dusun Batu Tinggang Desa Labulia Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah yang berjumlah 12 orang. Kegiatan pengabdian dilakukan secara terorganisir sesuai dengan *rundown* acara yang telah dipersiapkan. Selain itu, materi penyuluhan juga akan disebarluaskan melalui media cetak seperti brosur, *leaflet*, atau poster. Media ini akan ditempatkan di tempat-tempat strategis yang mudah diakses oleh masyarakat. Beberapa poster juga kami bagikan langsung kepada masyarakat target sebagai media para ibu menyusui di Dusun Batu Tinggang Desa Labulia Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah ini untuk membenahi budaya pantangan makanan yang masih dilakukan.

Setelah materi penyuluhan selesai dikembangkan, akan dilakukan sosialisasi program kepada masyarakat target. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat dari kegiatan penyuluhan ini kepada masyarakat. Agar masyarakat target dapat menerima bahwa budaya pantangan makanan yang di jalankan di Desa Labulia ini terbilang cukup ekstrim, pemaparan manfaat yang didapat sangat perlu di sampaikan. Untuk mencegah perbedaan pendapat antara budaya dengan ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Para ibu menyusui diberikan pemahaman manfaat yang didapat ketika tidak lagi mengikuti budaya pantangan makanan yang ada di desanya.

Selanjutnya, dilakukan penyuluhan kelompok kecil dengan mengundang ibu menyusui dan anggota keluarga lainnya. Penyuluhan ini akan dilakukan secara interaktif untuk memfasilitasi diskusi dan pertukaran informasi antara peserta. Kelompok-kelompok kecil ini juga dilakukan pemeriksaan tekanan darah terutama pada ibu menyusui, untuk melihat perbedaan yang dialami setelah tidak lagi mengikuti budaya pantangan makanan yang ada di desa tersebut.

Konseling Individu: Bagi ibu menyusui yang mengalami kesulitan dalam memahami atau mengikuti anjuran gizi dan pola makan sehat, akan diberikan konseling individu. Konseling ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan bantuan yang lebih personal. Para ibu yang memiliki masalah terkait dengan masalah asupan gizi dapat mengkontak kami secara personal. Dengan melampirkan nomor telephone di brosur dan pamphlet, para masyarakat target dapat menghubungi kami secara personal untuk melakukan konseling gizi secara personal.

Tahap ke tiga evaluasi

Pada tahap ini dilakukan kegiatan evaluasi dengan memberikan kuesioner yang sama dengan kuesioner pertama sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan tanya jawab kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta terkait materi penyuluhan yang telah disampaikan oleh pemateri. Selain itu, tim pengabdian masyarakat STIKES YARSI Mataram juga menghimbau kepada para tokoh masyarakat, tokoh agama, dan kader kesehatan untuk bersama-sama dalam mengawal dan mendukung pemenuhan kebutuhan gizi dan nutrisi bagi ibu hamil dan ibu menyusui sebagai langkah preventif mencegah kejadian stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

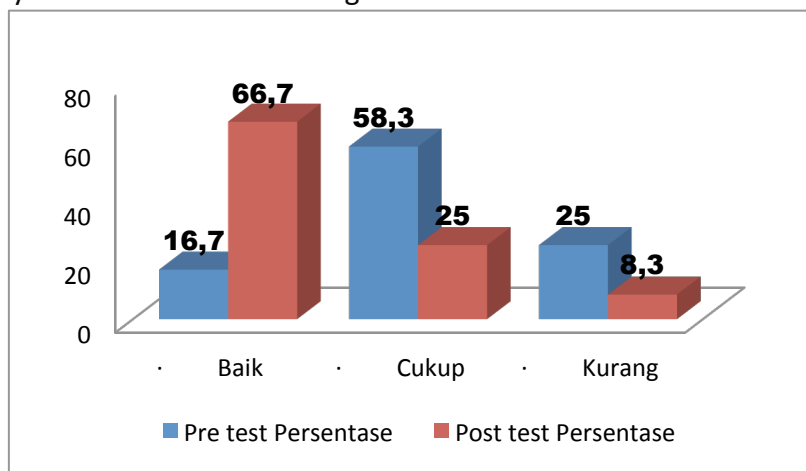
HASIL

Hasil pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan tentang pengaruh budaya pantangan makanan pada ibu menyusui terhadap kejadian stunting dan pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi dan nutrisi yang seimbang dalam mencegah kekurangan gizi pada bayi dan balita di Dusun Batu Tinggang Desa Labulia. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan penuh semangat dari para peserta yang hadir.



Gambar 3. Pemberian materi penyuluhan tentang pentingnya pemenuhan nutrisi pada ibu hamil dan menyusui, serta jenis makanan yang baik untuk ibu hamil dan menyusui

Sosialisasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada hari Sabtu, 25 November 2023 dan pada hari Sabtu, 2 Desember 2023, pukul 09.00-11.00 di teras rumah kepala lingkungan Dusun Batu Tinggang Desa Labulia yang beralamat di Jalan Giri Sasak, Labulia, Kec. Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat dengan hasil yang positif terhadap pengetahuan ibu menyusui terkait dampak negative dari budaya pantangan makanan dan pentingnya memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi.



Gambar 4. Diagram batang persentase peningkatan pengetahuan ibu menyusui terhadap dampak negatif budaya pantangan makanan

Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi tentang dampak negatif pantangan makanan pada ibu menyusui. Dimana tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan materi penyuluhan tentang dampak negative dari budaya pantangan makanan pada ibu menyusui terdapat tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 16,7% dan meningkat menjadi 66,7%. Peningkatan ini sangat signifikan, karena respon positif dari para peserta terkait materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka yang dapat menjadikan acuan dalam memilah dan memilih makanan yang bergizi dan cocok dikonsumsi pada masa menyusui.

Meningkatnya pengetahuan masyarakat target menjadikan tujuan dari penyuluhan ini tercapai. Para ibu menyusui yang menjadi target mulai memiliki pemahaman terkait pentingnya mengkonsumsi makanan yang tinggi nilai gizi dan nutrisi yang selama ini menjadi pantangan budaya yang harus dihindari. Selain sudah memiliki pemahaman, ibu menyusui juga sadar untuk mengubah budaya pantangan makanan yang ada di desanya menjadi makanan-makanan yang bergizi, demi kesehatan ibu dan anak.

Hal demikian selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa determinan terjadinya disrupsi modal sosial bagi keluarga 1000 HPK adalah kurangnya pemahaman masyarakat, kepercayaan terhadap

mitos-mitos pemeliharaan kesehatan pada masa kehamilan dan menyusui, serta berkembangnya perilaku pragmatis masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Disrupsi modal sosial masyarakat desa mengakibatkan keluarga 1000 HPK kurang berdaya dalam pemeliharaan masa kehamilan, menyusui dan perawatan anak yang potensal kearah gizi kurang/stunting pada anak (Thamrin, H., at. al, 2021). Hal senada juga diungkapkan oleh Malonda, dkk. (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil dan menyusui terhadap pentingnya MP ASI dan pemanfaatan pangan lokal yang dapat menunjang pemenuhan gizi dan nutrisi pada ibu hamil dan anak untuk mencegah terjadinya stunting (12).



Gambar 5. Konseling dalam kelompok-kelompok kecil pada ibu hamil dan menyusui pada pertemuan ke-2

Pada kunjungan ke dua menunjukkan terjadinya perubahan perilaku masyarakat dengan meningkatkan jumlah peserta yang hadir dan antusiasmenya masyarakat dalam mengikuti konsling pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi dan nutrisi yang seimbang pada masa menyusui dalam mencegah kejadian stunting. Terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam memberikan asupan nutrisi kepada ibu menyusui. Masyarakat mulai lebih memperhatikan pola makan sehat dan mengurangi budaya pantangan makanan yang dapat menghambat pertumbuhan anak. Para ibu menyusui sebagai target mulai menyadari untuk menerapkan pola hidup sehat, dengan beberapa kegiatan fisik seperti mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan teteap menjaga pola makan yang sehat dan bergizi. Para ibu menyusui juga mulai mengurangi kebiasaan makan makanan yang bersantan jika ada acara hajatan desa yang sedang berlangsung. Adanya penyuluhan kesehatan terhadap pentingnya asupan gizi dan nutrisi yang baik untuk ibu menyusui dan balita memberikan dampak yang positif terhadap perubahan perilaku masyarakat Dusun Batu Tinggang Desa Labulia terhadap pantangan makan yang menjadi larangan tradisi budaya masyarakat yang bertolak belakang dengan kebutuhan asupan gizin dan nutrisi seimbang yang

sangat dibutuhkan oleh ibu menyusui dalam mencegah terjadinya stunting pada anak. Perubahan perilaku masyarakat tersebut juga dipengaruhi oleh peran aktif dari tokoh masyarakat dan kader kesehatan yang ikut aktif dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan bersama Tim Pengabdian masyarakat Stikes Yarsi Mataram. Dukungan dari semua pihak merupakan kunci dalam mencegah terjadinya stunting terutama peran sentral tokoh masyarakat, tokoh agama, dan kader kesehatan.

Hal demikian juga dijelaskan dalam penelitian sebelumnya bahwa perubahan perilaku pada masyarakat tentu akan menemui banyak tantangan karena perbedaan ekonomi, tradisi dan sosiokultural, sehingga peranan tokoh masyarakat beserta kader posyandu yang tinggal diantara masyarakat sangat diperlukan. Masyarakat di daerah pedesaan lebih mematuhi seruan dan himbauan serta ajakan dari tokoh masyarakat yang mereka hargai dan hormati sehingga masyarakat akan sungkan jika tidak mengikuti himbauan dan seruan dari tokoh masyarakat ataupun tokoh agama, serta didukung dengan peran kader kesehatan yang merupakan bagian dari masyarakat sehingga penyampaian terkait pendidikan kesehatan menjadi lebih mudah (3,13,14).

Metode penyuluhan dan edukasi yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku masyarakat terkait gizi dan pola makan sehat (15). Sesi penyuluhan kelompok kecil dan konseling individu terbukti sangat efektif dalam memberikan informasi yang lebih personal dan mendalam. Selain itu pengisian kuisioner pretest dan posttest terlihat perbedaan sebelum dan sesudah disampaikannya materi. Para ibu menyusui sebagai target dalam pengabdian ini setelah diberikan materi dan mengisi postests banyak yang berbeda setelahnya, ibu menyusui juga menyadari bahayanya budaya pantangan makanan yang ada di desa mereka.

Tantangan yang dihadapi dalam pengabdian masyarakat ini antara lain adalah adanya resistensi terhadap perubahan dari beberapa anggota masyarakat yang masih memegang teguh budaya pantangan makanan . Namun, dengan pendekatan yang lebih personal dan melibatkan tokoh masyarakat, banyak dari mereka berhasil dipengaruhi untuk mengubah pola makan.

KESIMPULAN

Selama proses kegiatan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah, bimbingan berkelompok dan konsling individu, dapat disimpulkan bahwa materi yang sampaikan dapat diterima dan difahami seluruh *audience*/peserta yang hadir dan proses pelaksanaan penyuluhan kesehatan, bimbingan kelompok kecil dan konsling indevidu dapat berjalan dengan lancar. Selain itu kepala dusun beserta masyarakat setempat juga antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat bersama mahasiswa STIKES YARSI Mataram.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk menjaga keberlanjutan hasil pengabdian masyarakat ini, perlu adanya program-program lanjutan seperti pelatihan rutin, konseling berkala, dan penguatan peran keluarga dalam memberikan dukungan kepada ibu menyusui.
2. Tokoh masyarakat dapat berperan sebagai advokat kesehatan dengan menyampaikan pentingnya gizi seimbang untuk ibu menyusui. Tokoh masyarakat dapat memfasilitasi diskusi antara tenaga kesehatan dan masyarakat.
3. Dorong pembentukan kelompok-kelompok diskusi di tingkat desa atau dusun yang fokus pada kesehatan ibu dan anak, (4) Anggota keluarga, terutama suami dan orang tua, perlu mendukung ibu menyusui dengan menyediakan makanan bergizi dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asmawati, Ambar Sari D, Ihromi S, Nurhayati, Pacitra S, Danela Luthfiah T, et al. Cegah Stunting Dan Gizi Buruk Pada Balita Dengan Edukasi Gizi Bagi Tumbuh Kembang Anak Di Desa Banyumulek Kabupaten Lombok Barat. *J Agro Dedik Masy* [Internet]. 2021;2(2):7–12. Available from: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jadm>
2. Hasan I. Fungsi Budaya dalam Kehidupan Masyarakat, Wajib Dipahami. *Merdeka.com* [Internet]. 2021; Available from: <https://www.merdeka.com/jateng/fungsi-budaya-dalam-kehidupan-masyarakat-wajib-dipahami-kl.html>
3. Syamsia S, Idhan A, Ibrahim J, Ali MY, Nanda AR, Hasanuddin H. Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dengan Sosialisasi Dan Edukasi Pola Hidup Sehat Di Lombok Barat. *To Maega J Pengabdi Masy*. 2021;4(3):377.
4. Ahmad KA, Lisa Safira TF. Hubungan Pola Asuh Nutrisi dengan Kejadian. *Sari Pediatr*. 2022;24(2):91–8.
5. Wuryantoro. Upaya Penanggulangan Stunting Melalui Sosialisasi Dan. *J Abdi Mas TPB*. 2023;5(1).
6. Romadona NF, Setiasih O, Listiana A, Syaodih E, Rudiyanto R. Strategi Pencegahan dan Penanganan Stunting Multidimensi melalui Pelatihan Guru PAUD. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2023;7(6):7241–52.
7. Amri Yasir L, Hertin PI, Martiana BDA, Nabila H, Erniwati L. Cultural Abstinence in Food for Breastfeeding Mothers on Stunting Incidents in Batu Tinggang Hamlet, Labulia Village, Jonggat District, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara. *UrbanGreen J* Available online www.journal.urbangreen.ac.id [Internet]. 2023;5(1):19–27. Available from: www.journal.urbangreen.ac.id
8. Thamrin, H., Agustang, A., Adam, A., and Alim A. Disrupsi Modal Sosial Stunting di Sulawesi Selatan , Indonesia (Studi Kasus Pada Keluarga 1000 HPK di Kabupaten Bone dan Enrekang). *Univ Negeri Makasar*. 2021;352–

- 60.
9. Angraini W, Amin M, Pratiwi BA, Febriawati H, Yanuarti R. Pengetahuan Ibu, Akses Air Bersih Dan Diare Dengan Stunting Di Puskesmas Aturan Mumpo Bengkulu Tengah. *J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*. 2021;8(2):92.
 10. Nurul Abidah S, Dwi Anggraini F. The Effect of Family Social Support on the Motivation of Pregnant Women in Maintaining Health During Pregnancy During the Covid-19 Pandemic. 2021;13:108–14.
 11. Sayuti RH, Anwar K, Hidayati SA. Pendampingan Pasangan Ramah Anak (Parana) Dalam Rangka Pembentukan Generasi Emas Ntb (Gen) Di Provinsi Ntb. *Abdi Insa*. 2021;8(2):205–15.
 12. Malonda NS, Sanggelorang Y, Taroreh MIR. Edukasi pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui tentang MP-ASI Pangan Lokal di Puskesmas Ulu Siau Timur. *JPAI J Peremp dan Anak Indones*. 2021;3(1):35.
 13. Ida Widianingsih, Budhi Gunawan BR. Peningkatan kepedulian stakeholder pembangunan dalam mencegah stunting di Desa Cangkuang Wetan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Kumawula*. 2018;1(2):120–30.
 14. Maulida M, Suriani S. Pengaruh Komunikasi Dan Mobilisasi Kader Posyandu Terhadap Upaya Pencegahan Stunting. *J Keperawatan Sriwij*. 2021;8(1):1–10.
 15. Faizaturrahmi E, Siswari BD, Ernawati, Wirastri D, Aprianti NF. Penyuluhan Dan Demonstrasi Pmba Sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Dusun Proa Desa Kebon Ayu Lombok Barat Counseling and Demonstration of Pmba As an Effort To Accelerate Stunting Reduction in Proa Village Kebon Ayu Village West Lombok. *J Pengabdian Masy Kependidikan*. 2023;9(1):36–42.